

**PERILAKU IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
PUSKESMAS LABUAN KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018**

***THE BEHAVIOR OF BREASTFEEDING AGAINST ASI EKSKLUSIF AT THE
PUSKESMAS LABUAN OF KABUPATEN DONGGALA***

¹ Eko Arianto, ² H. Abdul Hakim Laenggeng, ³ Eka Prasetia Hati Baculu

^{1, 2, 3} *Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*
(Email: ekoarianto96@gmail.com)
(Email: ah.laenggeng@yahoo.co.id)
(Email: ekaprasetiahati@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Nama : Eko Arianto
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
HP : 085340060739
Email : ekoarianto96@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab gangguan pertumbuhan pada anak usia muda antara lain dalam penggunaan ASI dan pemberian makanan pendamping ASI yang kurang tepat (memenuhi gizi baik macam maupun jumlahnya) tingginya kasus diare dan penyakit infeksi sehingga memperburuk kondisi status gizi dan kesehatan bayi/anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah cross sectional yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu menyusui dalam pemberian ASI, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan Perilaku Ibu Menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah cross sectional yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu menyusui dalam pemberian ASI, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan Perilaku Ibu Menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah sampel 72 orang. Penelitian ini bertempat Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, tindakan dan perilaku ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diperlukan penyuluhan lebih lanjut bagi para ibu-ibu agar sikap, tindakan, pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif yang benar. Oleh karena itu kerjasama dari semua pihak baik pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan.

Kata Kunci : Perilaku, ASI eksklusif, Ibu menyusui

ABSTRACT

Causes of growth disorders in young children among others in the use of ASI and inadequate feeding of complementary feeding (meeting both the nutritional level and the number) the high number of diarrhea and infectious diseases, thus exacerbating the nutritional status and infant / child health. This study aims to determine the behavior of

breastfeeding mothers to exclusive breastfeeding at the Puskesmas Labuan of Donggala District. The type of this study used is cross sectional is a research method used to analyze the relationship of knowledge, attitude and action of breastfeeding mother in breastfeeding, which in this study wanted to know the relationship of Breastfeeding Behavior toward exclusive ASI. The sampling technique is purposive sampling with the sample number of 72 people. This research took place at Labuan Puskesmas of Donggala Regency. The results showed that there was a significant relationship between knowledge, action and mother's behavior with exclusive. Further counseling is needed for mothers to have the right attitude, action, knowledge in ASI exclusive. Therefore, cooperation from all parties, both government and society is needed breastfeeding. There was no significant association between mother's attitude and ASI exclusive.

Keywords : Behavior, ASI eksklusif, breastfeeding

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan sebuah proses kontinyu yang dimulai sejak anak didalam kandungan sampai dewasa. Tumbuh berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Sedangkan kembang denagn bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan (Soetjiningsih, 2009).

Anak paling rentan terhadap berbagai gangguan–gangguan tumbuh kembang bila dibandingkan dengan usia dewasa. Anak ini mempunyai risiko kematian dan kesakitan yang lebih tinggi, apalagi di negara berkembang termasuk indonesia. Berbagai penyakit infeksi dan gangguan gizi mengancam kelangsungan dan tumbuh kembang anak. (Sujudi, 2010).

Dari segi gizi ASI dinilai tetap lebih unggul walaupun dibanding dengan susu jenis manapun didalamnya terkandung berbagai zat nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak berbagai vitamin, mineral, dan zat pementap daya tahan tubuh (*anti body*) ASI selalu tersedia dan siap pakai (instan).

Penyebab gangguan pertumbuhan pada anak usia muda anatar lain dalam penggunaan ASI dan pemberian makanan pendamping ASI yang kurang tepat (memenuhi gizi baik macam maupun jumlahnya) tingginya kasus diare dan penyakit infeksi sehingga memperburuk kondisi status gizi dan kesehatan bayi/anak (Hadju, 1997: 20).

Di Sulawesi Tengah dilaporkan angka penderita gizi buruk mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir. pada tahun tahun 2014 menjadi 51 orang, tahun 2015 turun menjadi 35 orang, dan tahun 2016 turun lagi menjadi 29 orang tetapi pada bulan juni 2018 naik mencapai 49 orang (Dinkes Provinsi Sul – sel tahun 2016).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif di keluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita. Data SUSENAS menunjukkan status gizi –kurang pada balita menurun dari 37.5% pada tahun 2014 menjadi 26.4% pada tahun 2015. Tetapi untuk kasus gizi buruk terjadi peningkatan 5.3% (2014) menjadi 7.5% (2016) . Pada tahun 2015 sekitar 1.2 juta balita di Indonesia menderita gizi buruk berdasarkan indikator berat badan terhadap umur (BB/U). Sekitar 10 % dari 1.2 juta balita tersebut menderita gizi buruk tingkat berat seperti marasmus, kwashiorkor atau bentuk kombinasi marasmik kwashiorkor. Sampai akhir tahun 2016 terdapat sekitar 24.000 balita gizi buruk tingkat berat. Prosentase bayi dengan status gizi baik menurun sejak bayi usia 6 – 10 bulan dan terus menurun hingga kira – kira separuh pada anak – anak berusia 48 – 59 bulan. Anak – anak di pedesaan cenderung memiliki status gizi lebih buruk dibandingkan dengan anak – anak di daerah perkotaan.

Bagi bayi ASI merupakan makanan yang paling sempurna. Dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah dari berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan Ibu. Manfaat menyusui/memberikan ASI bagi Ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi terlebih lagi dapat mengurangi pendarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan Ibu, menunda kehamilan, mengurangi resiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi Ibu.

Di Provinsi Sulawesi Tengah jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif 93,7% dan tidak memberikan ASI Eksklusif ada 6,3% (Riskesdas 2013). Hasil penelitian Ansal (2013) mengenai studi tentang pemberian kolostrum dan ASI pada bayi 4 – 12 bulan Kabupaten Donggala mengungkapkan bahwa berjalan dengan baik karena pengetahuan Ibu menyusui dan keluarganya masih kurang begitupula dengan aktifitas petugas kesehatan dalam memberikan informasi. Jumlah bayi diberi ASI Eksklusif sebesar 2.119 bayi dari total 3.004 bayi atau sekitar 70.54% pada tahun 2010 dan ditahun 2011 bayi yang diberi ASI eksklusif 1.475 dari jumlah bayi yang ada 2.931 hanya 50.32 turun hingga 20% (Profil Kesehatan Kabupaten Donggala).

Pemberian MP-ASI pada periode umur 4 -11 bulan sering tidak tepat dan tidak cukup baik kualitas maupun kuantitasnya. Adanya kepercayaan bahwa anak tidak boleh makan ikan dan kebiasaan tidak menggunakan santan atau minyak pada makanan anak, dapat menyebabkan anak menderita kurang gizi terutama energi dan protein serta beberapa vitamin penting yang larut dalam lemak.

Efek yang ditimbulkan dari tidak menyusui juga akan berdampak Obesitas , resiko penyakit dan infeksi, manja dan tidak mandiri dan kurang Gizi. Adapun efek apabila terlambat memberikan ASI adalah membuat oto-otot oromotor bayi tidak terlatih untuk mengunyah makanan padat otomatis sistem pencernaan bayi tidak belajar menerima makanan, sehingga mudah muntah dan sering mengalami diare atau sembelit.

Data dari bidan desa di Puskesmas Labuan tahun 2017 diketahui bahwa ibu menyusui tahun 2015 sebanyak 286 orang, tahun 2016 terjadi penurunan yaitu sebanyak 275 orang dan juga pada tahun 2017 sampai bulan oktober terjadi penurunan yaitu 262 orang. Prevalensi status gizi balita Kab. Donggala adalah buruk sebanyak 6.1% kurang 14.2%, baik 82.9% dan lebih 0.86%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui perilaku Ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6- 24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu menyusui dalam pemberian ASI, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan Perilaku Ibu Menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif, tehnik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Penelitian ini bertempat Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang menyusui periode Oktober 2016 sampai Oktober 2017 yang tercatat pada register Puskesmas Labuan sebanyak 262 Ibu. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang anaknya berusia lebih dari 6 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Labuan dengan tehnik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 72 orang. Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif baik dengan pengetahuan tinggi sebanyak 30 (88.2%) responden dan pemberian ASI eksklusif baik dengan pengetahuan rendah sebanyak 7 (18.4%) responden. , sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan pengetahuan tinggi sebanyak 4 (11.8%) orang dan pemberian ASI eksklusif Kurang dengan pengetahuan rendah sebanyak 31 (81.6%) responden. Hasil uji

statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada variabel pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif , maka didapat nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada anak 0-42 bulan.*

Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif baik dengan sikap yang baik sebanyak 16 (51.6%) responden dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan sikap yang kurang sebanyak 21(51.2%) responden, sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan sikap baik sebanyak 15 (48.4%) responden dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan sikap kurang adalah sebanyak 20 (48.9%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada variabel sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif , maka didapat nilai $p = 0,51$ ($p > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti *tidak hubungan yang bermakna sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anak 0-24 bulan.*

Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif baik dengan tindakan baik sebanyak 23 responden dan pemberian ASI eksklusif baik dengan tindakan kurang sebanyak 11 responden. Sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan tindakan baik sebanyak 14 responden, dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan tindakan kurang sebanyak 24 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada variabel aktivitas fisik, maka didapat nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *ada hubungan yang bermakna antara tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anak 0-24 bulan.*

Tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif baik dengan perilaku baik sebanyak 23 (63.9%) responden dan pemberian ASI eksklusif baik dengan perilaku kurang sebanyak 14 (38.9%) responden. Sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan perilaku baik sebanyak 13 (36.1%) responden, dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan perilaku kurang sebanyak 35 (48.6%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada variabel aktivitas fisik, maka didapat nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anak 0-24 bulan.*

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya informasi yang diketahui tentang pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil Uji Chi Square dimana p value

= 0.000 di dapatkan hasil penelitian terhadap 72 responden yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuan, Kabupaten Donggala didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 34 responden (47.2%) sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 38 responden (52.8%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu di wilayah Puskesmas Labuan tentang pemberian ASI eksklusif masih sangat minim. Responden sebagian besar belum mengetahui manfaat dari pemberian ASI Eksklusif pada anak 0-24 bulan.

Pemberian ASI eksklusif baik dengan pengetahuan tinggi sebanyak 30 (88.2%) responden dan pemberian ASI eksklusif baik dengan pengetahuan rendah sebanyak 7 (18.4%) responden. Sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan pengetahuan tinggi sebanyak 4 (11.8%) orang dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan pengetahuan rendah sebanyak 31 (81.6%) responden. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Mirdha Tahun 2013 bahwa 50 responden yang dilakukan di kelurahan Dangerakko Kota Palopo didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI pada anak usia 0-24 bulan sebanyak 2 responden (8.9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 48 responden (98.8%). Menurut hasil penelitian Evan Tahun 2014, bahwa dari 70 responden terdapat 50 Ibu yang pengetahuannya Tinggi memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Pendapat dari Suradi dan Kristina (2012) menyatakan bahwa walaupun seorang ibu yang memiliki pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi belum tentu tidak mampu memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikan formalnya, tetapi perlu menjadi pertimbangan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang Ibu peroleh. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tentunya mempengaruhi pertumbuhan anak tersebut. Peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga anak-anak tidak mudah terinfeksi penyakit.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernyataan Ibu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pemberian ASI eksklusif sesuai dengan yang dianjurkan kepadanya. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika menyukai sesuatu. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil Uji Chi Square dimana $p\ value = 0.581$ penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Labuan Kabupaten Donggala dengan jumlah responden sebanyak 72 responden maka didapatkan hasil bahwa responden yang sikapnya baik adalah sebanyak 31 responden, sedangkan yang sikapnya kurang sebanyak 41 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap sebagian responden dalam pemberian ASI eksklusif belum maksimal karena dilihat dari tabel diatas lebih tinggi responden yang sikapnya kurang dibandingkan dengan responden yang sikapnya baik.

Pemberian ASI eksklusif baik dengan sikap yang baik sebanyak 16 (51.6%) responden dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan sikap yang kurang sebanyak 21 (51.2%) responden, sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan sikap baik sebanyak 15 (48.4%) responden dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan sikap kurang adalah sebanyak 20 (48.9%) responden.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Suriyany Tahun 2015 dengan jumlah responden sebanyak 580 responden maka didapatkan hasil bahwa responden yang sikapnya baik dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-24 bulan sebanyak 55 responden (90%) sedangkan responden yang sikapnya kurang baik dalam pemberia ASI eksklusif sebanyak 35 orang (23,5%). Dan penelitian Sulastrri Tahun 2016 dengan jumlah responden sebanyak 100 responden maka didapatkan hasil bahwa responden yang sikapnya baik dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-24 bulan sebanyak 70 responden (75%) sedangkan responden yang sikapnya kurang baik dalam pemberia ASI eksklusif sebanyak 30 orang (35%). Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh Ibu terhadap ASI eksklusif mengenai cara menyimpan serta bagaimana cara pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil Uji Chi Square dimana $p\ value = 0.029$ maka penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala dengan responden sebanyak 72 orang didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tindakan baik pemberian ASI eksklusif bulan sebanyak 46 responden (92%) dan responden yang tindakannya kurang baik sebanyak 4 responden (8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tindakan baik dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-24 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang baik.

Pemberian ASI eksklusif baik dengan tindakan baik sebanyak 23 responden dan pemberian ASI eksklusif baik dengan tindakan kurang sebanyak 11 responden. Sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan tindakan baik sebanyak 14 responden, dan pemberian

ASI eksklusif kurang dengan tindakan kurang sebanyak 24 responden. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Rahayu Tahun 2014 dengan jumlah responden sebanyak 20 responden maka didapatkan hasil bahwa responden yang tindakan baik dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-24 bulan sebanyak 15 responden (75%) sedangkan responden yang tindakan kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 orang (25%).

Tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif berperan dalam perkembangan fisik anak tersebut. Pentingnya tindakan ini terutama dalam penyimpanan dan pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap kualitas ASI eksklusif tersebut. Sejalan dengan tindakan dalam konteks budaya, tindakan setiap individu sangat erat hubungannya dengan kepercayaan sebagai bagian dari nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Mengacu pada aspek budaya ini, derajat kesehatan masyarakat dan berbagai tindakan. (Muchtadi, 2012)

Perilaku adalah perbuatan atau aktifitas seorang ibu mengenai cara menyimpan serta bagaimana cara pemberian ASI eksklusif. Secara umum perilaku merupakan perbuatan, tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Berdasarkan sifat perilaku terbagi menjadi dua yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. (Muchtadi, 2012).

Berdasarkan hasil Uji *Chi Square* dimana $p\ value = 0.029$ penelitian ini menunjukkan bahwa dari 72 responden yang diteliti, menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-24 bulan sebanyak 37 responden (51.4%) dan perilaku yang kurang sebanyak 35 responden (48.6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-24 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif baik dengan perilaku baik sebanyak 23 (63.9%) responden dan pemberian ASI eksklusif baik dengan perilaku kurang sebanyak 14 (38.9%) responden. Sedangkan pemberian ASI eksklusif kurang dengan perilaku baik sebanyak 13 (36.1%) responden, dan pemberian ASI eksklusif kurang dengan perilaku kurang sebanyak 35 (48.6%) responden.

Perilaku kesehatan adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Perilaku gizi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang, tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit. (Muchtadi, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan, tindakan dan perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif. Dan tidak ada hubungan bermakna antara sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Direkomendasikan kepada pihak Puskesmas agar melakukan penyuluhan lebih lanjut bagi para ibu-ibu agar sikap, tindakan, pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif yang benar. Oleh karena itu kerjasama dari semua pihak baik pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen kesehatan RI, 2008. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI Lokal*, Jakarta.
- Depkes. 2010. *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta.
- Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sul-Teng. 2016. *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah*, Palu.
- Dinas kesehatan Propinsi Sulawesi-Tengah. 2012. *Pedoman Hidup Sehat*, Palu.
- Hadju, V. 1997. *Penentuan Status Gizi*. Jakarta: Bina Rupa Askara
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta
- Mirda. 2013. Perilaku Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Penelitian* Vol.10 No.XVIII.
- Muchtadi. 2012. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rulina., Suradi., Kristina. 2012. *Manajemen Laktasi*. Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta
- Soetjiningsih. 2009. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC
- Sujudi. 2010. *Cara mendeteksi gizi buruk pada balita*, www. Wordpress.com Ali.
- Tamimi, M. Jurnalis, M.D. Sulastri, D. 2016. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2016; 5 (1)

LAMPIRAN

Tabel 1 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2018

Pemberian ASI Eksklusif	Pengetahuan				Jumlah		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	30	88.2	7	18.4	37	51.4	0,00
Kurang	4	11.8	31	81.6	35	48.6	
Total	34	47.2	38	52.8	72	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2 Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2018

Pemberian ASI Eksklusif	Sikap				Jumlah		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	51.6	21	51.2	37	51.4	0,51
Kurang	15	48.4	20	48.9	35	48.6	
Total	31	43	41	56.9	72	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3 Hubungan Antara Tindakan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2018

Pemberian ASI eksklusif	Tindakan				Jumlah		P Value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	23	31.9	14	19.4	37	51.3	0,02
Kurang	11	32.3	24	63.1	35	48.7	
Total	34	47.2	38	52.8	72	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4 Hubungan Antara Perilaku Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2018

Pemberian ASI eksklusif	Perilaku				Jumlah		<i>P Value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	23	63.9	14	38.9	37	51.4	0,02
Kurang	13	36.1	22	61.1	35	48.6	
Total	36	50	36	50	72	100	

Sumber : Data Primer, 2018